BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu yang diutamakan dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi tanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Maribun dkk, 2016)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Depertemen Kesehatan (RISKESDAS) Tahun 2013, penyakit yang paling banyak diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Riset ini menunjukkan adanya peningkatan karies gigi dari 43,3% pada Tahun 2007 menjadi 53,2% pada Tahun 2013. Rata – rata kerusakan gigi permanen sebanyak 460 gigi per 100 orang atau 5 gigi perorang. Decay sebagai titik awal kerusakan gigi sebanyak 1,6 gigi perorang dan Filling sebagai pencegahan meluasnya karies 0.08 perorang jumlah ini masih sama pada tahun 2007. Riset tersebut memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama melakukan penumpatan pada gigi berlubang.

Menurut Lendrawati (2012) yang dikutip dari Thorstensson mengemukakan bahwa karies merupakan penyebab utama kehilangan gigi, yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang buruk, kelas sosial ekonomi

rendah, serta tingkat pendidikan rendah. Menurut Sandira karies adalah suatu penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan oleh bakteri terhadap jaringan keras gigi (email, dentin dan sementum). Kerusakan ini jika tidak segera ditangani akan segera menyebar dan meluas. Jika tetap dibiarkan, akan menyebabkan rasa sakit, tanggalnya gigi, infeksi bahkan kematian. Pengobatan karies gigi tergantung dari seberapa berat kerusakan dan kondisi jaringan sekitar penanggulangan karies dapat dikatakan terdiri atas tiga tahap yaitu pencegahan, penghentian dan penumpatan.

Restorasi atau penumpatan gigi adalah perawatan perbaikan gigi yang berlubang atau rusak, untuk mengembalikannya pada fungsi, bentuk, dan penampilan normalnya. Tujuan dari penumpatan karies gigi antara lain melindungi bagian gigi yang belum terkena karies, mencegah kehilangan gigi karena karies dapat menyebar dan menghancurkan keseluruhan gigi, dapat mengembalikan fungsi mengunyah berbicara dengan normal dan dapat meningkatkan penampilan pasien (Hanni, 2015)

Lendrawati (2012) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi untuk mempertahankan gigi tetap adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang penyakit gigi merupakan faktor utama dan pertama diantara beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi untuk mempertahankan gigi. Maulana dkk (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan karies dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi.

Penumpatan karies gigi merupakan salah satu pelayanan bidang kuratif yang tersedia di Puskesmas. Puskesmas Kota Soe adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di ibu kota Kabupaten, melayani 40.753 jiwa penduduk, mayoritas bekerja sebagai wiraswata dan pegawai negeri sipil dengan berbagai latar belakang pendidikan. Menurut hasil observasi kunjungan pasien poli gigi Puskesmas Kota Soe dalam kurun waktu 6 bulan terakhir berjumlah 410 orang, 237 orang dengan keluhan gigi berlubang, sebagian besar pasien tersebut meminta dilakukan tindakan pencabutan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 pasien dengan gigi berlubang hanya 1 orang yang datang untuk melakukan penumpatan karies gigi karena kemauan sendiri, 1 orang karena instruksi petugas kesehatan, hal ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan pasien tentang karies dan penumpatan karies gigi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis di Puskesmas Kota Soe pada bulan Juni 2018 maka dilakukan penelitian “ Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien Di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe)”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi pada pasien di poli gigi Puskesmas Kota Soe

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang karies gigi pada pasien di poli gigi Puskesmas Kota Soe
- b. Diketuinya motivasi melakukan penumpatan karies gigi pada pasien dipoli gigi Puskesmas Kota Soe

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini terbatas dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi pada pasien di poli gigi Puskesmas Kota Soe. Penelitian melingkupi bidang kuratif guna mengetahui pengetahuan mengenai karies gigi dapat mempengaruhi motivasi untuk melakukan

penumpatan pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Kota Soe.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut dimasyarakat yang berkaitan dengan pengetahuan tentang karies gigi dan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai masukan ilmu untuk dunia pendidikan dengan menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang karies gigi, dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukan penumpatan karies gigi.

b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran dalam upaya pengembangan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada pasien, khususnya bidang kuratif penumpatan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, ada penelitian sejenis diantaranya :

1. Maulana, dkk (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Karies Dengan *Performance Treatment Index (PTI)* Pada Mahasiswa/I Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen yaitu pengetahuan diteliti dengan menggunakan kuisisioner sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan DMF-T dan populasi penelitian yang digunakan juga berbeda
2. Lendrawati (2012) dengan judul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mempertahankan Gigi tetap Pada Masyarakat Yang Berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Kotamadya Padang ” persamaan dengan penelitian ini adalah bersama meneliti tentang pengetahuan dengan menggunakan kuisisioner sedangkan perbedaannya pada pengukuran motivasi penelitian ini menggunakan pemeriksaan dan populasi serta lokasi penelitian juga berbeda
3. Arifah (2016) skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukmin”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen yaitu pengetahuan diteliti dengan menggunakan kuisisioner sedangkan

perbedaannya terletak pada variabel dependen pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan DMF-T dan populasi penelitian yang digunakan.